PROBLEMATIKA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERSIAPKAN DIRI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Study Kasus Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

OLEH:

EDI HERLAMBANG PUTRA
NIM. 1516210155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln, Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Edi Herlambang Putra

NIM : 1516210155

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr.

Nama : Edi Herlambang Putra

Nim : 1516210155

Judul : Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi PAI Semester VII).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum WR, Wb

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Irwan Satria, M.Pd	**Ahmad Walid, M.Pd**
NIP. 197407182003121004	**NIDN. 2011059101**

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln, Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51172

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 dan pembimbing 2 menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Edi Herlambang Putra

NIM : 1516210155

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **"Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi PAI Semester VII)".** Ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Irwan Satria, M.Pd	**Ahmad Walid, M.Pd**
NIP. 197407182003121004	**NIDN. 2011059101**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat. Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam" (Study Kasus Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester VII).** yang disusun **oleh Edi Herlambang Putra NIM. 1516210155** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 29 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (S,Pd).

Ketua
Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd :.....
NIP. 196512311998031015

Sekretaris
Intan Utami, M.Pd :.....
NIP. 199010082019032009

Penguji I
Wiwinda, M.Ag :.....
NIP. 197510022003121004

Penguji II
Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I :.....
NIP. 198504292015031007

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)
وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

"*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap*".

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirrohim.

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada_Nya kami menyembah dan kepada_Nya kami mohon pertolongan. Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku. Aamiin

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

1. Terkhusus Bapakku (Triyono) dan ibuku (Nuryati) yang telah memberikan kasih sayang hingga aku dewasa, selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. Kepada kakakku (Endang Sinta Wati, A.Md.,Keb) dan adikku (Elya Cahyani) dan keluarga besarku yang senantiasa selalu memberikan dukungan selama ini.
3. Kepada seluruh sanak family keluarga besar Tahir Bin Sa'ir dan keluarga besar seni bela diri pencak silat (Tradisional & UKM IPSI) Rejang Pat Petulai Kota Bengkulu. Terkhusus pelatihku (Abang Mardi Rahman, Abang Rahmad Davitra, Abang Mizhanul Ikrami, Abang Abdurahman al-wahid, Abang Redi Nopriadi, Abang Ardhiyan, Ayuk Erty Susanty, Ayuk Ratih Aditia H)
4. Sahabat dan kerabat yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan selama ini serta teman-teman seperjuangan khusunya rekan-rekan PAI C angkatan 2015 yang tak bisa tersebutkan juga namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama ini.
5. Kepada dosen-dosenku Tarbiyah IAIN Bengkulu terimakasih atas ilmu yang di berikan serta arahan dan terkhusus untuk pembimbingku Bapak Dr. Irwan Satria, S.Ag, M.Pd dan Bapak Ahmad Walid, M.Pd yang telah memberikan ilmu serta bimbingan dan saran kepada penulis.
6. Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Edi Herlambang Putra

NIM : 1516210155

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi PAI Semester VII)"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

D9F8CAHF808969588

6000

ENAM RIBU RUPIAH

EDI HERLAMBANG PUTRA

NIM: 1516210199

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi PAI Semester VII)". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M.M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan FakultasTarbiyah danTadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ahmad Walid, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk selesainya skripsi ini
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin

Bengkulu, Januari 2021
Penulis,

Edi Herlambang Putra
NIM. 1516210155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

ABSTRAK ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 11
C. Batasan Masalah..... 11
D. Rumusan Masalah..... 12
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... 12

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Problematika Mahasiswa Dalam Lingkup Pendidikan 13
B. Guru 17
C. Pendidikan Agama Islam 30
D. Penelitian yang Relevan..... 40
E. Kerangka Berpikir..... 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 44
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 44
C. Sumber Data..... 45
D. Teknik Pengumpulan Data..... 45
E. Teknik Keabsahan Data 46
F. Teknik Analisis Data..... 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... 49
B. Hasil penelitian..... 56

1. Problematika Mahasiswa PAI Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI 57
2. Langkah-Langkah Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI 68

C. Pembahasan 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Edi Herlambang Putra, NIM. 1516210155, 2021, Skripsi yang berjudul **"Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi PAI Semester VII)"**, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd, dan Pembimbing II : Ahmad Walid, M.Pd

Kata kunci: Problematika, Mahasiswa dan Guru PAI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan diri menjadi guru Pendidikan Agama Islam. penelitian ini dilatar belakangi karena mahasiswa belum percaya diri dalam mempersiapkan diri penjadi seorang pendidik serta mahasiswa kurang memahami mengajar yang baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumen lainnya. Objek dari penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester VII, dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan trianggulasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut: bahwa dari problematika yang bersifat internal yang terdiri tiga hal yaitu: (a) Bahwa sudah banyak mahasiswa PAI yang berminat atau bercita-cita untuk menjadi guru PAI, tetapi masih ada sebagian kecil dari mahasiswa kurang berminat menjadi guru PAI. (b) Pengetahuan dasar keislaman, bahwa banyak dari mahasiswa PAI yang paham tentang pengetahuan dasar PAI dengan tetapi sebagian kecil dari mereka masih kurang paham. (c) Pengetahuan tentang PAI, dari hal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak dari mahasiswa kurang mengetahui tentang pengetahuan dasar PAI. Dari problematika eksternal, yang terdiri dari tiga yaitu: (a) Lingkungan keluarga, dari data yang peneliti peroleh sudah banyak dari mahasiswa mendapat dukungan penuh dari keluarga, tetapi masih ada sebagian kecil dari mahasiswa kurang mendapat dukungan dari keluarga. (b) Lingkungan masyarakat, dari hal ini peneliti mendapat data bahwa banyak masyarakat yang mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru, tetapi masih pula ada yang kurang mendukung. (c)Faktor lingkungan sekolah, yang terdiri dari guru dan teman, banyak yang mendukung keputusan mahasiswa untuk menjadi guru tetapi masih ada juga sebagian kecil.

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir 43

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu..... 40
Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam..... 54
Tabel4.2 Jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2017 Berdasarkan Jenis Kelamin..... 56

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan makhluk (manusia) yang dapat dididik dan dapat mendidik, sehingga ia mampu menjadi kholifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu.[1]

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu adalah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan Rasul_Nya. Tetapi pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Pendidikan dalam Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.[2]

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang memfasilitasi anak untuk belajar dan mengembangkan potensi. Baik sekolah formal maupun non formal.[3] Sehingga pendidikan lebih sekedar pengajaran; yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai

---

[1] Zakiah Daradjat. 2014. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, h.16

[2] M. Makhrus Ali, "*pemaknaan agama dan budaya saintifikdalam pembelajaran kurikulum 2013*". (Ijtima'iyya, Vol. 11, No. 1Februari2018), h.64

[3] Asiyah, Ahmad Walid & Raden Gamal. *Pengaruh Rasa percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA.* (Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Garuda), Vol. 9 No.3, 2019)

dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Sehingga praktek pendidikan yang belum seutuhnya menyentuh hakikat dari pendidikan sesungguhnya adalah sebatas pengajaran yang hanya berorientasi pada pembentukan kompetensi "sebagai tenaga-tenaga spesialis saja yang berwawasan sempit, sehingga perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Dalam pasal 25 (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.Ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan).[4] Peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam pendidikan adalah faktor guru. Sehingga alam proses pendidikan pasti tidak lepas dari peran seorang guru, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, dan lain sebagainya.[5]

Untuk menjadi seorang guru, seseorang haruslah mempersiapkan diri dengan baik. Baik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, merupakan kunci keberhasilan dalam

---

[4] Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". (Jakarta: Kencana. 2010), h.162

[5] Raden Gamal, Ahmad Walid dkk. *Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penggolongan Hewan di Kelas IV SD Seluma.* (Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA (Garuda) Vol. 11 No. 1, 2020) h. 143

meningkatkan hasil belajar siswa.[6] Supaya nantinya guru itu bisa digugu (dipatuhi) dan ditiru (diteladani). Al-Qur'an juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 122 disebutkan:

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.[7]

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa *manfaat* dan yang membawa *madharat*. Karena guru adalah orang tua kedua bagi anak didiknya. Sesuai dengan hadis Dari Abu Hurairah R.A:

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا اَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِهِ (رَوَاهُ اَبُوْ دَاوُدْ و النَّسَاءِ وَابْنُ حِبَّانِ)

Artinya : Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya aku bagimu adalah seperti orang tua kepada anaknya. (HR. Abu Dawud, Nasa'i, dan Ibnu Hibban)[8]

---

[6] Asiyah, Adrian Topano & Ahmad Walid. *Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tife NHT dan STAD pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu.* (Indonesian Journal of Sosial Sceince Education, Vol.2 No.2, Juli 2020) h. 122

[7] Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1999), h. 326

[8] Abdul Majid, *Hadist Tarbawi*. (Jakarta : Kencana, 2012) h. 87

Mengajar dapat pula ditafsirkan bermacam-macam, misalnya: a. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif) b. Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor) c. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif). Sebab dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya.

Perilaku ini meliputi tingkah laku, yang bersifat terbuka seperti keterampilan membaca (ranah karsa), juga yang bersifat tertutup seperti berpikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa). Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/ sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru. Jabatan profesi guru mempunyai monopoli pengetahuan yang memisahkan dari orang awam, dan memungkinkan guru profesional disegani oleh siswa, teman sejawat bahkan masyarakat sekitar karena kewibawaan, kepandaiannya atau yang lainya.Guru yang professional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan penggajaran. [9] Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga

[9]Ondi, Saondi. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Fafika Aditama, H.23

hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan professional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut.. Untuk menjadi seorang guru, mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan baik, agar selain menjadi guru mahasiswa juga akan menjadi teladan bagi murid, dan cerminan bagi masyarakat. Karena sebagai guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja, tetapi juga berperan sebagai seorang pribadi dan pembimbing. Sebagai seorang pribadi, guru juga adalah seorang makhluk sosial yang bermasyarakat. Juga sebagai pembimbing, guru harus bisa memahami keadaan siswa yang dibimbingnya, misalnya menurut penelitian Ahmad Walid bahwa siswa yang menggunakan metode pemecahan masalah secara keseluruhan memiliki kemampuan berpikir kritis lebih cepat daripada siswa yang belajar menggunakan metode ceramah, maka dari itu sebagai seorang guru, mahasiswa harus mempersiapkan diri dari awal dan berusaha dengan baik.[10]

Selain itu, guru juga harus mempunyai keterbukaan psikologis, guru yang terbuka secara psikologi biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relative tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya ia bekerja. Ia

[10]Kartika, A. T., Eftiwin, L., Lubis, M. F., & Walid, A. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, *3*(1), 1-10.

mau menerima kritik dengan ikhlas. Disamping itu ia juga memiliki empati (empathy), yakni respons afektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain. Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai panutan siswa.[11]

Meskipun pada awalnya tidak semua mahasiswa Pendidikan Agama Islam berasal dari sekolah yang berbasis agama, ada yang dari sekolah umum atau kejuruan. Maka dari itu pasti ada beberapa masalah dalam mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya dan dari faktor internal dan eksternalnya. Sebagai seorang calon guru, mahasiswa Pendidikan Agama Islam harus mempunyai fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) yang merupakan kemampuan pikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Kebalikannya adalah frigiditas kognitif atau kekakuan ranah cipta yang ditandai dengan kekurang mampuan berpikir dan bertindak yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.[12]

Secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian Pancasila dan UUD 45 yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, di samping ia harus memiliki kualifikasi (keahlian yang diperlukan) sebagai tenaga pengajar. Sebagai calon guru harus mempunyai kematangan kepribadian guru baik dari segi kedewasaan atau kesehatan fisik dan psikis. Guru sebagai pribadi, pendidik, dan pembimbing, dituntut memiliki

---

[11]M. Makhrus Ali, "*pemaknaan agama dan budaya saintifikdalam pembelajaran kurikulum 2013*". (Ijtima'iyya, Vol. 11, No. 1Februari2018), H.64

[12]Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran.*Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 309-324.

kematangan atau kedewasaan pribadi serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan. Pertama, orang yang telah dewasa telah memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Kedua, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak banyak dipengaruhi subjektifitas dirinya. Ketiga, orang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan; tetapi disisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Kesehatan fisik juga berarti guru itu tidak boleh memiliki cacat badan yang menonjol yang memungkinkan kurangnya penghargaan dari anak. Kesehatan mental berarti guru terhindar dari berbagai bentuk gangguan dan penyakit mental. Kesehatan fisik dan mental mutlak diperlukan dari orang-orang yang bekerja menjadi guru. Fakultas Tarbiyah merupakan fakultas yang mempunyai missi untuk mencetak guru yang memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.[13]

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu adalah satu-satunya lembaga pendidikan Negeri di Bengkulu. Institut ini menjadi pilihan para mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu agama Islam. Para mahasiswanya tidak hanya berasal dari Bengkulu saja, tetapi juga berasal dari berbagai daerah. Institut ini merupakan institut yang terkenal di kalangan masyarakat dimana mampu menghasilkan output yang berprestasi dan unggul.

[13] Ahmad Muntohar "*Gagasan Pembidangan Konsentrasi Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*". (INSANIA Vol. 16,No 3, September- Desember 2011). H. 269

Keberhasilan IAIN tersebut, tidak terlepas dari kompetensi dosen yang dimilikinya dan usaha para mahasiswanya. Misi ini dimaksudkan untuk melayani kebutuhan masyarakat akan guru pada tingkat pendidikan dasar dan menengah baik lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama.

Untuk memenuhi kebutuhan ini Fakultas Tarbiyah sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan telah membekali mahasiswa dengan seperangkat ilmu yang terdiri atas ilmu agama Islam, ilmu bahasa, ilmu kependidikan dan keguruan, serta ilmu penunjang lainnya. Salah satu program studi yang ditawarkan oleh Fakultas Tarbiyah adalah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).[14]

Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dimaksudkan penelitian ini adalah persoalan atau masalah yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebelum menjadi guru Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah mahasiswa Semester 7 dibatasi dengan jumlah 20 orang jurusan Pendidikan Agama Islam.Pada observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki beberapa masalah yang mereka hadapi ketika akan mengakhiri perkuliahan. Hal ini diantaranya adalah mahasiswa tidak begitu memperhatikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama perkuliahan berlangsung. Dalam penelitian mahasiswa yang menjadi sample penelitian ini yaitu 20

[14] Ahmad Muntohar "*Gagasan Pembidangan Konsentrasi Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*". (INSANIA Vol. 16,No 3, September- Desember 2011). H. 270

orang. Menurut Handoyo, mereka kurang memperhatikan dan memahami pelajaranketika merekaduduk di bangku perkuliahan, misalnya mereka tidak begitu memperhatikan ketika pelajaran tentang baca tulis Quran dan Hadis, sehingga mereka kurang menguasai dibagian Al-Quran dan Hadist.[15]

Kemudian beberapa mahasiswa ada yang merasakan belum memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya nanti. Hal ini dikarenakan mereka belum terlalu siap untuk menjadi seorang pendidik, yang menjadi harapan mereka adalah lulus dan mendapatkan ijazah. Hal ini hampir 15% dari mahasiswa hanya ingin mendapakan ijazah saja, tanpa memikirkan ilmu yang mereka dapati. Menurut Deli Permata, mereka kuliah sebenarnya hanya mencari gelar dan ijazah tanpa memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya nanti jika menjadi seorang guru.[16]

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikolog terkemuka, Zakiah Darajat menegaskan. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi

---

[15] Hasil Observasi dan wawancara dengan Handoyotanggal 20Mei 2020 di IAIN Bengkuluselaku mahasiswa PAI semester 7A.

[16] Hasil Observasi dan wawancara dengan Deli Permatatanggal 20Mei 2020 di IAIN Bengkulu selaku mahasiswa PAI semester 7A.

hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).[17] Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru professional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.

Ini juga dibenarkan oleh Ibu Sastrianah, M.Pd.I selaku salah satu dosen di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut beliau, mahasiswa yang akan lulus dari jurusan ini kadang kala belum percaya diri untuk meyakini akan dirinya masing-masing yang sudah menuntut ilmu dan mempersiapkan diri penjadi seorang pendidik serta mahasiswa kurang memahami mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metedologi belajar saja.[18]

Mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metedologi belajar saja.Untuk menjaga disiplin kelas, guru sering bertindak otoriter, menjauhi siswa, bersikap dingin itu menyembunyikan rasa takut kalau dianggap lemah. Sesungguhnya guru adalah makhluk biasa. Guru sejati bukanlah makhluk yang berbeda dengan siswasiswanya. Ia bukan makhluk serba hebat. Ia harus dapat berpartisipasi di dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswanya dan yang dapat mengembangkan rasa persahabatan secara pribadi dengan siswa-siswanya dan tidak merasa kehilangan kehormatan karenanya. Rasa was-was, takut dalam keadaan tertentu adalah wajar.

---

[17] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara;2014), H.45

[18] Hasil Observasi dan wawancara dengan Syarifatmahtanggal 20Mei 2020 di IAIN Bengkulu selaku Dosen PAI.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "**Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa kurang memperhatikan dan memahami pelajaran ketika mereka duduk di bangku perkuliahan.
2. Mahasiswa kuliah hanya mencari gelar dan ijazah tanpa memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya nanti jika menjadi seorang guru.
3. Mahasiswa kurang memahami mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik dan metode belajar saja.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam, maka penulis memberikan batasan terhadap istilah–istilah yang perlu dari judul ini:

1. Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dimaksudkan penelitian ini adalah persoalan atau masalah yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebelum menjadi guru Pendidikan Agama Islam.

2. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah mahasiswa Semester 7 dibatasi dengan jumlah 20 orang jurusan Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana problematika mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan diri menjadi guru Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana langkah-langkah dilakukan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan diri menjadi guru Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui problematika mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan diri menjadi guru Pendidikan Agama Islam.
b. Untuk mengetahui langkah-langkah dilakukan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan diri menjadi guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap dunia pendidikan saat ini.

a. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi mengenai Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi dalam perkembangan pengetahuan tentang peran Guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak pada siswa.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik yang memahami peran Guru agama Islam dalam mempersiapkan diri menjadi guru Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Problematika Mahasiswa Dalam Lingkup Pendidikan

Problematika dalam istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan masalah dalam bahasa inggris disebut problem yang artinya *question to be solved or decide*.[19]

Menurut Syukir yang menyebutkan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian problematika adalah suatu masalah yang belum terpecahkan baik dari faktor internal maupun eksternal yang perlu diselesaikan atau dicari jalan keluar permasalahannya.[20]

a) Permasalahan Dalam Pendidikan

Masalah belajar adalah kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang lingkungan (ekstern) atau dapat juga datang dari dalam diri sendiri (intern). Hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti

[19]Efferi, A. (2014). Aspek-Aspek Penilaian Kualitas Guru PAI.*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(2).

[20]Syamsu dan Achmad Juntika Nurihsan.*Teori Kepribadian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008). H.32

kurangnya perhatian orang tua. Hubungan dengan anggota keluarga yang tidak harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman, gaya mengajar guru yang kurang menarik, teman pergaulan yang kurang kondusif dan sebagainya.[21]

Empat hal yang menjadi kekeliruan guru dalam mengajar sehingga menjadi masalah ketika terjadi pembelajaran. Berikut analisis empat hal tersebut: [22]

a. Guru tidak berusaha untuk mengetahui kemampuan awal siswa Tampaknya banyak guru yang tidak melakukan diagnosis tentang keadaan siswa, sehingga ia tidak mengetahui apakah siswa sudah paham tentang materi yang akan dijelaskan, karena selain siswa membaca buku yang menjadi rujukan guru, siswa pun membaca buku lain yang relevan.
b. Guru tidak pernah mengajak siswa untuk berpikir Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi melatih kemampuan siswa untuk berpikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Mengajar adalah mengajak siswa berpikir, dan melalui kemampuan berpikir itu akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya.
c. Guru tidak berusaha memperoleh umpan balik Proses mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu, apa yang dilakukan oleh guru seharusnya mengarah pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu dalam

[21] Lilik Sriyanti. *Psikologi Belajar*. (Salatiga.STAIN Salatiga Press.2011). H.16
[22]Hamruni.*Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta. Insan Madani .2012).H.34

setiap proses mengajar, guru perlu mendapatkan umpan balik, apakah tujuan yang ingin dicapai sudah dikuasai oleh siswa atau belum.

d. Guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran Dalam era informasi sekarang ini telah terjadi perubahan peranan guru. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran. Masalah-masalah tersebut tidak hanya dihadapi oleh para guru, tetapi juga oleh para guru pemula. Situasi lingkungan kerja guru cenderung banyak menimbulkan kendala bagi para guru pemula dalam memulai melaksanakan tugas dalam lingkungan yang baru.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia masih sangat banyak dan kompleks. Dari sederet permasalahan dalam dunia pendidikan, dapat dirunut di antaranya sebagai berikut:[23] a. Banyak anak didik yang tidak memperoleh pendidikan yang layak. b. Banyak lulusan yang kurang mampu memiliki kompetensi. c. Banyak lulusan yang tidak mampu bersaing di pasar global. d. Sasaran pendidikan belum tercapai. e. Wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun sampai saat ini belum dapat menjadi wajar 12 tahun. f. Peranan guru atau pendidik yang belum optimal. g. Biaya pendidikan yang (dianggap) relatif mahal. Permasalahan-permasalahan itu akan dipaparkan secara singkat berikut solusi yang dapat diajukan. Mudah-mudahan hal ini dapat menjadi langkah awal dalam mengatasi berbagai persoalan yang tengah dihadapi dunia

[23] Surya, Muhammad, dkk. *Landasan pendidikan: menjadi guru yang baik*. (Bogor. Ghalia Indonesia. 2010).H.67

pendidikan kita.1) Banyak Anak yang Tidak Memperoleh Pendidikan yang Layak Untuk menjaring sebesar-besarnya anak-anak yang belum mendapat kesempatan pendidikan formal, pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat memberlakukan jam wajib belajar. Waktu jam belajar diberlakukan tidak ada anak yang berada di jalanan, demikian juga sanksi bagi orang tua anak yang tidak memberi kesempatan anaknya bersekolah.

2. Guru

a) Pengertian Guru

Guru merupakan salah faktor utama bagi tercittanya generasi penerus. Bangsa yanng berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualnya saja melainkan juga dari tata cara berprilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang di emban guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakikat guru dapat dipelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri. Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru sekolah dasar adalah guru yang mengajar dan mengelola admitrasi di sekolah itu. [24]

Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang di inginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa pancasila. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dan menyampaikan serta dapat dipertanggung jawabkan secara didaktis dan

[24]M. Makhrus Ali, "*pemaknaan agama dan budaya saintifikdalam pembelajaran kurikulum 2013*". (Ijtima'iyya, Vol. 11, No. 1Februari2018), H.64

metodis. Sebagai profesi, guru memenuhi ciri atau karakteristik yang melekat pada guru, yaitu:

1. Memiliki fungsi dan signifikasi sosial bagi masyarakat, dirasakan manfaatnya bagi masyarakat
2. Menurut keterampilan tertentu yang diper oleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertangung jawabkan.
3. Memilik kopotensi yang didukung oleh suatu disiplin ilmu
4. Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai suatu pedoman prilaku anggota beserta seksi yang jelas dan tegas terhadap pelangaran kode eti tersebut.
5. Sebagai konsekyesi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka angota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan finansial atau material.[25]

Peran guru agama islam sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama sebagai watten B. Yang dikutip oleh piet A. Sahertian "peran guru adalah sebagai toko terhormat dalam masyarakat sebagai ia nampak sebagai orang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai objek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong, memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai

[25] Muchith, M. S. (2017*). Guru PAI yang Profesional*.*Quality*, *4*(2), 200-217.

orang tua/wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasi sayang".

Menurut Indrajati Sidi "guru masa depan tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik semata-mata, tetapi harus diri sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar"[26]

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa peran guru adalah menjadi salah satu pendorong motivasi dari segala hal pada umunya, pendidik agama Islam pada khususnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor proses pembelajaran. Dari faktor proses pembelajaran meliputi kinerja guru, sikap dan motivasi belajar siswa. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar bagi para siswanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah fariabel guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawap terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan berkomunikasipun berhati-hati karna dapat mempengaruhi piskologis siswa.

Aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi salah satunya yaitu fariasi dalam ekspresi wajah guruh, gerakan kepala, dan gerakan anggota badan. Gunanya untuk menarik perhatin dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya

---

[26] Efferi, A. (2014). Aspek-Aspek Penilaian Kualitas Guru PAI.*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(2).

tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikan alis mata, untuk menunjukan kagum, tercenggang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya menanggukan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan menunjukan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti tidak, mengangkat kedua tangan keduanya dapat berarti apa lagi. Perubahan posisi dapat dilakuakn dengan gerakan dilakukan dengan gerakan mendekat atau menjauhi, atau kekanan dan kekiri dari arah siswa. Guru yang selalu ada ditempat maupun hanya duduk dikursi saja akan kurang memberi motifasi pada siswa. Dengan perubahan posisi, guru dapat menguasai kelas. Dengan begitu, guru dapat segerah mengamati perubahan-perubahan suasana belajar siswa. Gerakan mendekati siswa dapat menimbulkan efek pisikologis, sehingga dapat menimbulkan kesan akrap dan hangat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru terdiri dari enam komponen yaitu: fariasi suara, pemusatan, perhatian, kesinyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan atau mimik, perpindahan posisi guru. fariasi gaya mengajar guru harus dilakukan untuk menghidari faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton yang akan mengakibatkan perhatian, motivasi.

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi itelektulitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru, hakekat guru dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri. Maka pada kesempatan kali ini saya akan membahas pengertian guru menurut para ahli pendidikan maupun dari *literature* terkait antara lain: Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru sekolah dasar adalah guru yang mengajar dan mengelola administrasi di sekolah itu. Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa pancasila. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan serta dapat dipertanggungjawabkan secara didaktis dan metodis.

Sebagai profesi, Guru memenuhi ciri atau karakteristik yang melekat pada Guru, yaitu:

1. Memiliki fungsi dan signifikasi sosial bagi masyarakat, dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.
2. Menurut ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Memiliki kompetensi yang didukung oleh suatu disiplin ilmu.

4. Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai satu pedoman perilaku anggota beserta saksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran kode eti tersebut.
5. Sebagai konsekwensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan finansial atau material.[27]

b) Fungsi-Fungsi Guru Dalam Mengelolah Sekolah

Guru memiliki banyak peranan. Salah satu dari sekian banyak peran yang dimiliki guru adalah guru sebagai pengelola atau manager atau organisator dalam pembelajaran. Dalam peranannya ini guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan termasuk juga melakukan evaluasi agar terorganisir dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Tak hanya melaksanakan dan mengelola pembelajaran saja, namun guru juga harus mengelola kelas dan siswa serta segala hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar ataupun segala sesuatu yang mampu mempermudah dan mempengaruhi pembelajaran. Untuk melaksanakan peran sebagai seorang manager atau pengelola pembelajaran *(learning manager)* maka guru harum memahami konsep, prinsip, hakikat, serta pengetahuan tentang pembelajaran, bukan hanya

---

Efferi, A. (2014). Aspek-Aspek Penilaian Kualitas Guru PAI.*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(2).

tentang bagaimana dalam mengajar namun juga segala sesuatu tentang belajar.

Sebagaimana yang telah diungkapkan salah satu ahli pendidikan Sanjay menyebutkan fungsi-fungsi guru secara umum, antara lain yaitu:

1. Merencanakan tujuan belajar
2. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
3. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa
4. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.[28]

Terlihat dari fungsi-fungsi yang dimiliki dan harus dilakukan Guru sebagai manager atau pengelola pembelajaran sudah cukup komplek, belum lagi guru juga harus menjalankan peran pentingnya yang lain, menandakan bahwa profesi guru bukanlah sebuah profesi yang muda untuk dijalani. Sangat perlu kemampuan dan disiplin ilmu terhadap keprofesian guru yang baik agar dapat melaksanakan peran guru. Pengelolaan yang harus diemban dalam pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran.

Guru juga harus menghadapi atau mengelola serta melihat perkembangan peserta didik, pengelolaan kelas juga harus dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa

[28]A. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), H. 173.

mau dan mudah dalam belajar.Sebagai tambahan juga dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah guru juga dilibatkan dalam administrasi sekolah dimana juga harus mengelola dan menjalankan posisi yang ditugaskan pada guru untuk menjalankan administrasi sekolah.

c) Sikap Guru Dalam Mengajar

Semua Orang yakin bahwa guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peseta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal pelaksanaan proses belajar mengajar apa bila guru mau menempatkan dan menjadikan bahkan pada saat meningal dunia demikian juga dengan peserta didik sejak orang tuanya mendaftarkanya di sekolah.

Minat, bakat kemampuan dan kompotensi-kopotensi yang dimiliki guru dalam kaitan ini guru harus memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan yang lainya memiliki perbedaan yang sangat mendasar memahami realitas dilapangan tentang peranan dan eksitensi guru kepadabesar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembabgan peserta didik, eksitensi dalam pembentukan kepribadian anak guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana yang diungkapkan Sardiman "Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar

mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang dipotensi di bidang pembangunan"[29]

Pada sisi lain Guru juga harus berpacu dalam belajar, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluru peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif interaktif belajar mengajar dengan siswanya. Peran guru dipandang strategi dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apa bila guru menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai

Pekerjaan professional, dengan demikian guru akan disanjung, disenangi dan di kagumi, karena perananya yang sangat penting di arahkan yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkunganya, terutama siswanya.

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru agama agar selalu berusaha untuk menciptakan inofasi dalam pembelajaran,sebagai solusi untuk meninkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran Agama sehinga dapat meninkatkan kemampuan membaca Al Qur`an, maka peran guru yangmenjadi inovasi dalam meninkatkan belajar.

Seorang guru harus mempunyai bekal kemampuan yang adapun kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik yakni untuk melaksanakan pembelajaran

[29]Ramayus, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), H.21

dengan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.[30]

Guru agama dalam pelaksanaan pengajaran harus bisa menciptakan kondisi-kondisi yang aman dan nyaman dan dapat menumbuhkan motifasi siswa untuk belajar, utamanya dimata pelajaran pendidikan agama islam, baik dilingkungan sekolah, maupun lingkungan lainya agar nilai-nilai dan sikap yang baik tertanam darinya. Guru adalah pendidik yangmemberikan sejumla ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki nilai kepribadian yang pari pura dengan keilmuan yang dimiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan ppengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran. Mengenai peran guru akan di uraikan beberapa pendapat, yaitu menurut Waten B dalam Piet A. Sahertian bahwa: peran puru adalah sebagai toko terhormat dalam masyarakat sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembentuk, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai objek identifikasi, sebagai orang yang menolong, memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua/wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasih sayang.[31]

---

[30]Ramayus, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), H.21

[31] Sanusi, H. P. (2013). Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah.*Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, *11*(2), 143-153.S

Sedangkan menurut Indrajati Sidi menyatakan bahwa guru masa depan tidak hanya berperan sebagai pengajar danpendidik semata-mata tetapi harus diri sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa peran guru adalah menjadi salah satu pendorong motivasi dari segala hal pada umumnya, pendidikan Agama Islam adalah pada khususnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi kinerja guru, sifat dan motivasi belajar bagi para siswanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah cara mengajar guru, mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran karena gurulah yang bertangung jawab terhadap proses belajar di kelas, bahkan berkomunikasipun berhati-hati karena dapat mempengaruhi pisikologi siswa.

Aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi salah satunya yaitu variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan anggota badan. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti bicara mengenai pendidikan agama Islam, sebenarnya tidak bisa terlepas dari pengertian pendidikan Islam, karena pendidikanan agama Islam adalah cerminan dan penjabaran orentasi yang akan dicapai dari maksud pengertian pendidikan agama Islam tersebut dengan kata lain, pada dasarnya pendidikan agama Islam merupakan perubahan dan perkembangan pada diri manusia yang ingin diusahakan dalam proses

pendidikan Islam, baik dalam agungannya dengan manusia sebagai mahluk individu, mahkluk sosial maupun mahkluk Allah SWT. [32]

Dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan agama Islam Omar Muhammad Al Taumy membaginya dalam tiga jenis yakni: Tujuan tertinggi dan terakhir, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan tertingi dan terakhir merupakan tujuan yang tidak terkait oleh satuan, jenis, dan jenjang pendidikan tertentu, atau pada masa dan usia tertentu. Sedangkan tujuan umum dan tujuan khusus terikat oleh intitusi-intitusi tersebut. Jenis-jenis tujuan ini selanjutnya dijadikan rujukan dalam memaparkan apa sebenarnya yang menjadi tujuan pendidikan Islam dengan tetap mengacu pada pengertian pendidikan Islam diatas.[33]

Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah berkaitan dengan manusia dia muka bumi, yaitu membentuk manusia sejati, manusia yang selalu mendekatkan kepada Allah SWT, meletakan sifat-sifat Allah SWT dalam petumbuhan dan perkembangan pribadinya, serta merealisasikan sifat-sifat Allah dalam menjalankan fungsi-fungsi kehidupanya, sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan agama Islam yang bertugas pokok menggali, menganalisis dan mengembangkan agama Islam berdasarkan diri pada sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur’an dan sunnah. Dari kedua dasar dapat diuraikan sebagai berikut :

---

[32]Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), H. 89

[33] Ma'arif, M. A. (2017). Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji.*Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 35-60.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah merupakan aspek ajaran tentang kehidupan manusia dan karenanya Al-Qur'an disamping sebagai petunjuk di jalan yang benar juga menjadi pembawa kabar, Al-Qur'an merupakan sumber pokok pertama ajaran Islam juga dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, sebagai pandangan hidup manusia, Al-Qur'an selain mengandung hukum-hukum juga terdapat berbagai aspek ajaran tentang pendidikan, wawasan tentang pendidikan begitu luas dan tergelar dalam ayat-ayatnya. Arifin mengatakan, Al-Qur'an juga sebagai sumber pedoman hidup umat manusia tela menggelarkan wawasan dasar tentang masa depan hidup manusia dengan rintangan akar pikiranya mendalam dan meluas sampai pada penemuan ilmu dan teknologi secanggih-canggihnya. Gagasan Al-Qur'an tentang hukumg-hukum dan masalah ibadah, dan ahlak adalah kandunganya yang pasti sedangkan petunjuk-petunjuk mengenai pendidikan adalah merupakan tuntutan yang harus digali oleh manusia secara terus menerus.

b. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan dasar kedua pendidikan Islam. Secara terminologis Zakia Drajat mengartikan bahwa "As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rasul allah SWT yang dimaksud dengan pengakuan adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahuwi rasulullah dan beliyau membiarkan saja kejadian

atauperbuatan itu berjalan".[34]Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesuda Al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an,sunnah juga berisi aqidah dan syariat. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemasalahatan manusia seutuhnya. As-Sunnah bila tidak digunaka sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an, maka manusia dalam ini menghadapi kesulitan dalam hal menjalankan ajaran agama, sebab tidak semua petunjuk dan perintah dalam Al-Qur'an dijelaskan secara rinci seperti shalat dan kadar ketentuan Zakat. Dengan demikian sunah menjadi landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim dan tetap membuang peluang kemungkinan penafsiran berkembang melalui ijtihad.

C. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Masalah pendidikan para ahli pendidikan masih menemui kesulitan dalam merumuskan definisi pendidikan. Kesulitan itu antara lain disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan, masing-masing kegiatan tersebut dapat disebut pendidikan. Dengan perkataan lain kesulitan itu disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan dan luasnya aspek kepribadian yang harus dibina oleh pendidikan.

Pengertian pendidikan dalam bahasa arab berasal dari kata "tarbiyah" dengan kata kerja "rabba". Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab adalah tarbiyah islamiyah, sedangkan Pendidikan Agama Islam dalam pengertian istilah adalah pembentukan kepribadian

[34]Ramayus, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), H.21

muslim.[35]Sedangkan pendidikan menurut Theodore Mayer Greene yang dikutip oleh Ahmad Tafsir adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna.[36]Pendidikan dalam arti sempit menurut Lodge adalah pendidikan di sekolah, jadi pendidikan adalah "pendidikan formal".[37] Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.[38]

Pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitik beratkan pada usaha pengembangan seluruh intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

Batasan pendidikan yang dibuat para ahli tampak begitu beraneka ragam, dan kandungannya juga berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut amat dipengaruhi oleh orientasi dan konsep dasar yang dipergunakan oleh para ahli tersebut sebagai aspek yang menjadi tekanan dan falsafah yang melandasinya. Untuk

---

[35] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H. 26

[36] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), H. 6

[37]Ma'arif, M. A. (2017). Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji.*Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 35-60.

[38] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H. 26

memberi pemahaman akan batasan pendidikan berikut ini dikemukakan sejumlah batasan pendidikan yang dikemukakan para ahli yaitu:

1. Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
2. Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.
3. Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.
4. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.

Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesei dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Berkaitan dengan pendidikan maka Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai ke liang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya. Setelah lahir ibulah yang pertama-tama mendidiknya, mengajarnya berbicara, bersikap sopan santun yang baik.Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang kedua lingkungan dan yang ketiga adalah masyarakat.Kewajiban mendidik itu secara tegas dinyatakan Allah SWT dalam firman-Nya Q. S at-Tahrîm :6:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[39]

[39] Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) jilid X,* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2010) H. 203-204

Menurut Abdul Majid pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[40]

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[41]

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Pengertian pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam.

Melihat pendapat dari pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

---

[40] Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), H. 130

[41] Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), H. 130

Sedangkan pendidikan agama Islam diberikan pengertian adalah usaha untuk proses membimbing sesuatu ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.[42]

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Pengaruh pembelajaran atas penggajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.[43] Namun pendidikan agama di sekolah umum hanya merupakan suatu bidang studi, yang dalam beberapa kasus peranannya tidak selalu termasuk komponen yang menentukan indeks prestasi belajar bagi seorang peserta didik., misalnya dalam UAN pendidikan agama tidak termasuk syarat kelulusan.[44]Dari pengertiaan tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

---

[42] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), h. 15

[43] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Mizaka Galiza, 2003), h. 13

[44] Marwa Suridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Amissco, 1996), h. 63

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

b) Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[45]

[45] Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), H. 79

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis penulis perlu mengutip ungkapan Breiter, bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 Bab II Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Dari tujuan tersebut diatas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam,[46] yaitu:

a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik.
c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
d. Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada

[46] Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), H. 33

Allah SWT. Serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Imam Ghazali, tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai ialah:

a. Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
b. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan.Depdiknas, dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:

a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Menurut Mohammad Athahiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad saw sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa

mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis.[47] Tujuan tersebut berpijak dari sabda Nabi Muhammad saw:

بُعِثْتُ لأُتَمِّمُ حُسْنَ الاَخْلَقِ

Artinya: "*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik". (H.R. Malik bin Anas dari Anas bin Malik)*[48]

Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk memfokuskan pendidikan agama Islam dalam hal perilaku.Karena perilaku merupakan salah satu pokok ajaran agama Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup 7 unsur pokok yaitu al-Qur'an hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, mu'amalah, akhlak dan tarikh yang menekankan pada perkembangan politik. Hal ini dikarenakan antara orang yang "tahu" (berilmu dan tingkat pendidikannya tinggi)berbeda dengan orang yang "tidak tahu" (sedikit ilmunya dan berpendidikan rendah) dalam cara berpikirnya. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. Az-Zumar : 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ
﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri,

[47] Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), H. 88

[48] Abdul Majid, *Hadist Tarbawi*. (Jakarta : Kencana, 2012) h. 105

sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.[49]

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terlebih dahulu, buku-buku serta sumber lain yang menunjang dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan *"Problematika Mahasiswa PAI dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI",* antara lain :

Tabel 2.1
Perbedan dan Persamaan Dengan Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Aan Pratama	Hubungan minat belajar Mahasiswa dalam mengatasi problematika sebelum menjadi guru PAI	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan minat belajar Mahasiswa dalam mengatasi problematika sebelum menjadi guru PAI. Sama halnya dengan tujuan dari penelitian penulis.	Menjelaskan Hubungan minat belajar Mahasiswa dalam mengatasi problematika sebelum menjadi guru PAI.Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan minat belajar Mahasiswa dalam mengatasi problematika sebelum

[49] Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1999)

				menjadi guru PAI.[50]
2	Timi Yuliana	Pengaruh guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menjadi guru Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini Sama-sama ingin mencari masalah seorang calon guru Pendidikan Agama Islam sebelum menajdi guru yang sesungguhnya.	Disini menjelaskan tentang hubungan guru Pendidikan Agama Islam terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variable Y. [51]
3	Hisban	Studi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI terhadap Akhlak Mahasiswa jurusan PAI di IAIN Curup tahun 2016	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.	Disini menjelaskan tentang Studi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI terhadap Akhlak Mahasiswa jurusan PAI di IAIN Curup tahun 2016.[52]

[50] Aan Pratama,*"Hubungan minat belajar Mahasiswa dalam mengatasi problematika sebelum menjadi guru PAI*.skripsi, jurusan Tarbiyah Sekolah UIN Raden Fatah Palembang,2012. H, 64

[51] Timi Yuliana,*" Pengaruh guru PAI Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menjadi guru PAI* ,skripsi, jurusan Tarbiyah IAIN Salatiga,2011. H, 75

[52] Hisban, *Studi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI terhadap Akhlak Mahasiswa jurusan PAI di IAIN Curup tahun 2016,*skripsi, jurusan Tarbiyah curup Salatiga,2016, h. 129

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam. Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islamdimaksudkan penelitian ini adalah persoalan atau masalah yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebelum menjadi guru Pendidikan Agama Islam.Diantaranya :

1. Mahasiswa kurang memperhatikan dan memahami pelajaran ketika mereka duduk di bangku perkuliahan.
2. Mahasiswa kuliah hanya mencari gelar dan ijazah tanpa memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya nanti jika menjadi seorang guru.
3. Mahasiswa kurang memahami mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik dan metode belajar saja.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah mahasiswa Semester 7 jumlah 20 orang jurusan Pendidikan Agama Islam.

Melihat hal yang sangat penting inilah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana problematika mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan diri menjadi guru Pendidikan Agama Islam dan bagaimana langkah-langkah dilakukan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan diri menjadi guru Pendidikan Agama Islam?

Adapun kerangka berpikir peneliti dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:

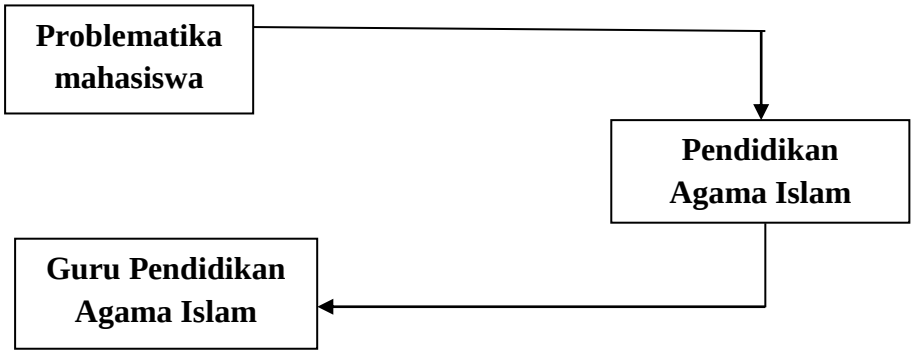

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan mengambarkan secara jelas tentang Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.Sebagaimana diunkapkan Husaini Usman bahwa "penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perpektif peneliti sendiri"[53]

Demikian juga apa yang diunkapkan Moleng bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskritif berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dan orang-orang dan prilaku keadaan yang dapat diamati"[54]Berdasarkan pandangan diatas maka penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi objektif dilapangan penelitian. Menyangkut implementasi bimbingan konseling dan menanggulangi kenakalan siswa, untuk kemudian ditelaah, ditafsirkan dan diolah secara desritif kualitaf berdasarkan cara pandang dan konseptif peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di IAIN Bengkulu. Serta waktu penelitian ini adalah 06 November 2020 sampai 17 Desember 2020.

---

[53] Husaini Usman, *Motodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta : Bumi Aksara,2009), h.81

[54] Lexy J.Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), H.3

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 7 IAIN Bengkulu.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.

Kedua sumber tersebut diatasakan menjadi sasaran penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini tahapan awal yang dilakukan adalah menentukan kunci yaitu MahasiswaPendidikan Agama Islam. Dari informasi diperoleh informasi tambahan lain untuk melengkapi data antara lain para civitas kampus.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) cara yaitu :

1. Observasi (pengamatan) dengan obserfasi partipatif, yaitu dengan menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan secara langsung terhadap berbagai hal dilokasi penelitian, yang meliputi seluruh unsur-unsur mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 7 IAIN Bengkulu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara langsung mengenai dat dilapangan.

2. Wawancara (interview) yaitu menggumpulkan data dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan informasi penelitian. Pemilihan tehnik wawancara ini dimaksudkan agar peneliti bisa langsung menanyakan masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian. Alat wawancara yang digunakan adalah dengan daftar wawancara yang ditujukan untuk data primer yaitu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 7A IAIN Bengkulu.
3. Dokumentasi adalah menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu berupa foto, serta bentuk dokumen lain.

E. Tehnik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam peneliti ini adalah dengan mengunakan tehnik tringgulasi yaitu :Tehnik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data yang ada untuk kepentingan pencegahan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Tringgulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, penyidik dan teori.[55] Dalam penguji keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 macam tringgulasi yaiu :

1. Sumber,yaitu untuk mengunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan dari sumber yang sama dengan mengunakan observasi, partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, untuk data yang serempak.

[55] Sarman Al Farisi dan M. Awi Dahlan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Usaha Nasional, 2008), H.78

2. Tringgulasi, teknik, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari satu sumber dapat pula dilakukan observasi, wawancara, dan memperoleh dokumentasi, sehinga kredibilitas data yang akurat.
3. Tringgulasi waktu, yaitu waktu juga kadang mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak memberikan data yang falid sehinga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pencegahan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dalam membuat kesimpulan agar mempermuda diri sendiri maupun orang lain.

Pengolahan data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan, sehinga pengolahan data dilakukan setelah peneliti memperoleh data lapangan. Dalam peneliti ini peneliti mengunakan peneliti kualitatif, maka analisis datanya dilakukan dengan cara reduksi data, display data, atau verifikasi data.

1. Reduksi data yaitu semua data lapangan akan dianalisis sekaligus dirangkum dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang dirangkum.

2. Dispaly data yaitu untuk mengklarifikasi data-data yang diperoleh sesuai jenis sumbernya, sedangkan yang tidak diorisinil dipisahkan. Dispaly data ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam proses analisis sesuai unsur-unsur dalam variabel penelitian.
3. Verifikasi (*conclusion drawing*) merupakan penarikan kesimpulan dan verivikasi, kesimpulan awal yang dapat dikemukakan masi bersifat yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang falit dan konsisten saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel[56]

Dari penjelasan diatas, sangat jelas bahwa proses analisis dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah melalui penelaah, reduksi data, dan penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian dilakukan penafsiran-penafsiran sehingga mencapai penulisan yang autentik.

[56] Mulyasa, *Kurikulum Berbaris Kopotensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2007), H. 118

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (disingkat IAIN Bengkulu) adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu, Indonesia. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, yang kemudian dialih statuskan menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Bengkulu terbentuk berdasarkan keputusan presiden RI Nomor: 11 tahun 1997 keputusan Menteri Agama RI Nomor E/125/1997 pada tanggal 30 Juni 1997 bersama 32 bersama 32 STAIN yang lain di seluruh Indonesia. STAIN Bengkulu bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah, berkepribadian dengan akhlak yang mulia seta memiliki keterampilan profesional, yaitu untuk menciptakan manusia indonesia seutuhnya yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta mengetahui ilmu pengetahuan.[57]

Pada masa itu ketua STAIN Bengkulu di jabat oleh Drs.H.Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002.

[57]Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu, pada hari Selasa, tanggal 28 Juli 2020, pukul 13.45 WIB

Selanjutnya sejak tanggal Maret 2002 ketua STAIN Bengkulu di jabat oleh Dr.Rohimin, M.Ag.[58]

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) mengalami perubahan status menjadi Institut Agama Islam (IAIN) pada tanggal 25 April 2012 berdasarkan peraturan Presiden RI No 51 Tahun 2012. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah perguruan tinggi Islam Negeri di kota Bengkulu, lokasi Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.[59]

1. Visi IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sebagai lembaga pendidikan Tinggi Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari dasar tujuan Pendidikan Nasional. IAIN Bengkulu diharapkan mampu melahirkan Ulama, Mubaligh, Pemimpin, Guru Dan Pemikir Muslim yang cakap menerjemahkan nilai-nilai agama islam untuk kepentingan umat, masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan pancasiladan undang-undang dasar 1945.

Visi IAIN Bengkulu adalah menjadikan IAIN Bengkulu sebagai pusat unggulan (*center of excellent*) dalam studi keislaman untuk mewujudkan intelektual muslim yang profesional dan mandiri. IAIN Bengkulu sebagai Institutsi perguruan tinggi agama Islam perlu didesain sebagai model pendidikan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan di era global. IAIN Bengkulu sebagai

[58]Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, pukul 16.00 WIB

[59]Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu, pada hari Selasa, 28 Juli 2020, pukul 19.40 WIB

pendidikan Islam yang berhadapan dengan era globalisasi perlu berpegang pada paradigma pendidikan yang idealis, yakni pendidkan yang integralistik, humanistik, pragmatik dan berakar pada budaya kuat. Pendidkan integralistik merupakan pendidikan yang berorientasi pada Rabbaniyah (ketuhanan), insaniyah (kemanusiaan) dan alamiyah (alam pada umumnya), sebagai suatu integralistik bagi perwujudan kehidupan yang baik dan untuk mewujudkan rahmatan lil 'alamin, serta pendidikan yang mengangap manusia sebagai sebuah pribadi utuh jasmani-rohani, intelektual, perasaan dan individu-sosial.[60]

2. Misi IAIN Bengkulu
   a. Meningkatkan kualitas dan tertib administrasi umum.
   b. Meningkatkan fasilitas penunjang pelayanan akademik
   c. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pendidikan pengajaran.
   d. Meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian ilmiah.
   e. Meningkatkan mutu kegiatan pengabdian masyarakat.[61]
3. Tujuan atas dasar Visi dan Misi di atas diharapkan dapat:
   1) Menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman dan sains.
   2) Menghasikan sarjana yang berkarakter, profesional dan mandiri.

---

[60] Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari http://indo-kampus.blogspot.com /2014/06/profil-iain-bengkulu.html, pada hari Selasa, 28 Juli 2020 pukul 20.45 WIB

[61] Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari http://indokampus.blogspot.com/2014/06/profil-iain-bengkulu.html, pada hari Selasa, 28 Juli 2020 pukul 21.00 WIB

3) Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaaat bagi masyarakat.
4) Menghasilkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mewujudkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.Sehingga terwujud pencetak-pencetak kader ulama, masyarakat dan pemerintah, para alumni IAIN dapat berfungsi sebagai motivator pembangunan mental spiritual dan fisik material. Saat ini, IAIN Bengkulu memiliki empat fakultas dengan total 25 Jurusan. Fakultas-fakultas dimaksud adalah: Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam, Tarbiyah dan Tadris, Ushuluddin, Dakwah, dan Adab.

2. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Visi

Menjadi Pusat Unggulan dan Kompeten dalam memenuhi kebutuhan guru PAI, SAINS dan Kewirausahaan yang berwawasan kebangsaan.[62]

b. Misi

1) Menguasai konsep, teori dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI)
2) Mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

[62]Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari http://indo_kampus.blogspot.com/2014/06/profil-iain-bengkulu.html, pada hari Rabu, 29 Juli 2020 pukul 11.40 WIB

3) Memiliki Kemampuan dasar dibidang PAI sebagai penunjang kegiatan keagamaan dimasyarakat dan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
4) Menjadikan PAI sebagai rujukan dalam pengembangan keislaman secara komprehensif.
5) Mampu melakukan penelitian dalam bidang Program Studi PAI
6) Memiliki kecakapan dalam bidang Kewirausahaan SAINS dalam pedidikan.
7) memiliki wawasan kebangsaan.[63]

c. Tujuan

1) Menghasilkan tenaga pengajar (guru) yang profesional dibidang ilmu pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dengan sejumlah indikasi:
   a) Dapat menghubungkan hasil analisis kritis tentang wawasan Pendidkan Islam dan umum: sejarah, filsafat, kebijakan, teori, tokoh, dan pemikiran-nya, metodologi dan institusi.
   b) Menerapakan kajian pendidikan agama Islam dan metodologi pembelajarannya.
   c) Menyusun rancangan persiapan pembelajaran PAI.
   d) Melaksanakan pembelajaran PAI
   e) Mendesain, melaksanakan dan melaporkan hasil evaluasi PAI.

[63]Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari http://indo kampus.blogspot.com/2014/06/ profil-iain-bengkulu.html, pada hari Rabu, 29 Juli 2020 pukul 11.50 WIB

2) Mencetak sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki keahlian dalam satu atau lebih bidang ilmu pendidikan islam, yang tanggap dan mampu menganalisa masalah-masalah dan mengembangkan model-model pendidikan islam, baik berskala lokal maupun nasioanal.

3) Menghasilkan pemikiran serta karya ilmiah bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman serta mengomunikasikan dalam meningkatkan martabat manusia.[64]

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017

Berikut ini adalah nama tenaga pendidikan dan nama mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 di IAIN Bengkulu

Tabel 4. 1
Daftar Nama-Nama Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam

No	NAMA	PENDIDIKAN DAN KONSENTRASI			MATA KULIAH
		S1	S2	S3	
1.	Dr. H. M. Nasron, HK. M.Pd.I	Syariah / Peradilan Agama	Metodologi Pendidikan Islam	Studi Islam	Metodologi Pembelajaran PAI
2.	Drs. Bakhtiar, M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Manajemen Pendidikan		Ilmu Jiwa Agama
3.	Dra. Hj. Nurul Fadilah, M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Manajemen Pendidikan		Materi PAI

[64] Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari http://indo_kampus.blogspot.com/2014/06/profil-iain-bengkulu.html, pada hari Rabu, 29 Juli 2020 pukul 13.30 WIB

4.	Dr. Musmulyadi, S.Ag. M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Tekhnologi Pendidikan	Manajemen Pendidikan	Media Pembelajaran
5.	Ediansyah, M.Pd	Tekhnologi Pendidikan	Teknologi Pendidikan		Media Pembelajaran
6.	M. Taufiqurrahman, M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Pendidikan Agama Islam
7.	Dayun Riadi, M.Ag	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Ilmu Pendidikan Islam
8.	Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd	Komunikasi Penyiaran Islam	Manajemen Pendidikan		Manajemen Pendidikan
9.	Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Materi Ulumul Quran
10.	Azizah Aryati, M.Ag	Adab	Pendidikan Agama Islam		Pendidikan Agama Islam
11.	Hengki Satrisno, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Filsafat Pendidikan Islam
12.	Nurniswah, M.Pd	Ushuluddin	Bimbingan dan Konseling		Bimbingan dan Konseling
13.	Saefuddin, M.Si	Pendidikan Agama Islam	Kajian Pengembangan		Ilmu Pendidikan Islam

(Sumber: *Arsip Prodi PAI IAN Bengkuu*, 2020)

Tabel 4.2
Jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2017 Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
85	165	250

(Sumber: *Arsip Prodi PAI IAN Bengkuu*, 2020)

B. Penyajian Data Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, peneliti mengambil 20 orang sebagai responden. Dari hasil penelitian Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya disebut sebagai data penelitian penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subjek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri beberapa Mahasiswa Prodi PAI IAIN Bengkulu, serta observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informasi dan data tambahan dari reesponden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan informasi sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data hasil wawancara observasi yang peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Problematika Mahasiswa PAI Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI

a) **Problematika Bersifat Internal**

(1) **Problematika cita-cita/minat**

Dalam memilih program studi disuatu perguruan tinggi tentu dilandasi dengan dasar tertentu. Disini peneliti ingin melihat alasan mahasiswa memilih prodi pendidikan agama Islam. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada saudari Fitri Yanti tentang alasan memilih prodi Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

"Alasan saya memilih program studi PAI ini karena ingin menjadi guru agama, selain itu akan mendalami ilmu agama Islam secara lebih mendalam. Tidak hanya itu saya juga ingin mengetahui metode pengajaran agama Islam. [65]

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada saudari Leri tidak jauh berbeda dengan pendapat Fitri Yanti diatas, yang menyatakan bahwa:

"Alasan saya memilih program studi PAI ini karena ingin menambah wawasan tentang agama, ilmu agama yang saya miliki cukup sedikit sangat perlu untuk ditambah lagi. Untuk sekarang ini bersyukur masih diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, dan jangan pernah menyesal dengan keputusan kita sendiri.[66]

[65]Hasil Wawancara dengan Fitri Yanti, 09 November 2020
[66]Hasil Wawancara dengan Leri Rati, 09 November 2020

Berbeda dengan pendapat Niko tentang alasan memilih program studi PAI ini, yang menyatakan bahwa:

> "Hmm.. tidak ada alasan tertentu saya memilih program studi PAI, karena pada awalnya saya memang tidak berniat untuk melanjutkan keperguruan tinggi, tetapi saya ikut-ikut teman SMA dulu, bahkan pada semester awal perkuliahan saya jarang masuk, tetapi alhamdulillah saat memasuki semester kita saya mulai sadar ingin menjadi apa kedepannya, dan saya berusaha untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengikuti pembelajaran sesuai denga program studi yang sudah saya pilih.[67]

Berbeda juga dengan pendapat saudari Mira Septiana, yang menyatakan bahwa:

> "Alasan saya memilih program studi PAI ini karena restu orang tua. Awalnya keinginan saya untuk melanjutkan studi disalah satu universitas negeri di Bengkulu ini, sudah kedua kalinya saya mendaftar tetapi selalu gagal. Akhirnya, atas nasehat dari orangtua, keluarga, dan teman-teman semua, saya memutuskan untuk mendaftar di IAIN Bengkulu, dengan program studi yang juga saya minta pendapat orang tua. Sampai akhirnya saya percaya dan mengikuti perkuliahan atas dasar motivasi orang tua.[68]

Setelah memilih program studi PAI, tentunya mahasiswa juga memikirkan masa depan nanti setelah lulus kuliah. Disini peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa memiliki cita-cita atau berminat untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Dinda Dwi mengatakan bahwa:

> "Ya, saya memang memiliki cita-cita ingin menjadi guru. Hal inilah tentunya yang membuat saya lebih semangat dalam belajar. Apalagi

[67]Hasil Wawancara dengan Niko, 10 November 2020
[68]Hasil Wawancara dengan Mira Septiana, 09 November 2020

menjadi guru PAI, saya ingin menerapkan pendidikan yang sudah saya terima saat dibangku kuliah. [69]

Sedikit berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh Rio Amrullah menyatakan bahwa:

"Ya, saya memiliki minat untuk jadi guru PAI, tetapi menurut saya hal tersebut tidak hanyak memerlukan pengetahuan saja, apalagi menjadi guru PAI, harus mampu memberikan contoh akhlak yang baik bagi siswa nya, menjadi panutan siswa. Disinilah terkadang saya memiliki sedikit keraguan."[70]

Begitu juga dengan dengan jawaban yang diberikan oleh Mutiara Kholbiati menyatakan bahwa:

"Ya, saya memiliki cita-cita menjadi guru PAI. Apalagi memang saat ini saya sudah mulai mengajar disebuah bimbel di Kota Bengkulu ini. Meskipun gajinya tidak seberapa, yang penting bekerja keras, semangat dan ikhlas menjalankan tugas dengan baik."[71]

Berbeda lagi dengan jawaban yang diberikan oleh Niko saat diberikan pertanya ini, ia mengatakan bahwa:

"Saat saya SMK, saya memiliki cita-cita menjadi arsitek, karena menurut saya itu terlihat elegan. Makanya saat kuliah, teman-teman semua bertanya "koq lanjutin kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam?" sayapun bingung kenapa, kalau untuk saat ini saya ingin menyelsaikan kuliah ini saja dulu, untuk kelanjutannya, belum tau"[72]

Jawaban dari Putri Azillah:

"Ya, saya ingin menjadi guru PAI. Seorang guru tugasnya kan mengajar, saat awal semester saya biasa saja, namun setelah semester terus meningkat, semakin banyak praktek mengajar. Awalnya ketakutan grogi, tapi karena semakin sering praktek maka jadinya biasa saja, bahkan menyenangkan apalagi kalau kita menggunakan metode tertentu yang sudah kita dapatkan saat perkuliahan"[73]

---

[69]Hasil Wawancara dengan Dinda Dwi, 09 November 2020
[70]Hasil Wawancara dengan Rio Amrullah, 16 November 2020
[71]Hasil Wawancara dengan Mutiara Kholbiati, 10 November 2020
[72]Hasil Wawancara dengan Niko, 10 November 2020
[73]Hasil Wawancara dengan Putri Azilla, 10 November 2020

(2) **Problematika Pengetahuan Dasar Keislaman**

Setelah masuk jurusan PAI maka mahasiswa dianjurkan untuk lebih lancar dalam membaca Al-qur'an. Menurut anda seberapa pentingkah kelancaran mahasiswa PAI dalam membaca Al-qur'an?

Al-qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an sebagai pegangan hidup seseorang memberikan implikasi bahwa, al-Qur'an harus pula dihayati akan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, agar nilai-nilai itu bisa menjadi kekuatan yang memotivasi dan mendasari kegiatan sehari-hari. Disini peneliti ingin mengetahui pendapat mahasiswa program studi PAI mengenai seberapa pentingkah kelancaran mahasiswa PAI dalam membaca Al-qur'an. adapun hasil wawancara yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Sri Wulandariyang menyatakan bahwa:

"Penting sekali, karena suatu saat kita akan terjun langsung ke sekolah dan mengajari para siswa membaca Al-qur'an, kendalanya misal: tidak sesuai dengan hukum bacaan tajwid". [74]

Jawaban yang hampir sama disampaikan oleh mahasiswa Fitri Yanti menjawab bahwa:

"Melatih kelancaran membaca Alqur'an bagi mahasiswa PAI itu sangat penting karena sebagai seorang guru PAI akan menjadi contoh atau tauladan bagi anak didiknya".[75]

[74]Hasil Wawancara dengan Sri Wulandari, 12 November 2020
[75]Hasil Wawancara dengan Fitri Yanti, 09 November 2020

Dino Kurniawan juga menyampaikan jawaban yang hampir sama dengan alasan yang berbeda bahwa:

"Kelancaran mahasiswa PAI dalam membaca Al-qur'an cukup berpengaruh dalam pembelajaran dan juga cukup berpengaruh jika kelak menjadi pengajar. Maka mahasiswa PAI dianjurkan untuk lancar dan bacaannya diperbagus dari segi makhroj dan hukum bacaan tajwidnya membaca Al-qur'an". [76]

Pernyataan yang sama disampaikan oleh mahasiswi Diah Yulia, yang menyatakan bahwa:

"Kelancaran membaca Al-qur'an mahasiswa PAI itu sangat penting, karena kemampuan mahasiswa PAI menentukan perkembangan anak didik dalam membaca AL-qur'an". [77]

Mahasiswa Ria Lorenza menyampaikan jawaban yang sama tetapi dengan alasan yang cukup berbeda dengan mahasiswa sebelumnya, yang menyatakan bahwa:

"Penting, karena sebagai calon pendidik, mahasiswa PAI kita diwajibkan dapat membaca Al-qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid".[78]

Selain membaca al-Qur'an maupun mengetahui hadist, tentunya kita perlu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disini peneliti ingin mengetahui problematika pentingkah mahasiswa PAI memahami ayat Al-quran dan hadits yang berkaitan dengan pendidikan Islam?

Dalam pendidikan agama Islam ada Al-qur'an dan hadits dipakai sebagai dasar atau rujukan. Disini peneliti ingin mengetahui pendapat mahasiswa PAI mengenai hal dalam pentingnya memahami ayat Al-

[76]Hasil Wawancara dengan Dino Kurniawan, 16 November 2020
[77]Hasil Wawancara dengan Diah Yulia, 10 November 2020
[78]Hasil Wawancara dengan Ria Lorenza, 12 November 2020

Qur'an dan Hadist. Adapun hasil wawancara yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Nur Indah yang menyatakan bahwa:

"Penting, karena Al-qur'an sebagai sumber hukum yang pertama, sedangkan hadits merupakan sumber hukum yang kedua. [79]

Jawaban yang sama dengan alasan yang berbeda datang dari mahasiswa Nila Farida, ia mengatakan bahwa:

"Sangat penting, karena Al-qur'an merupakan sumber pokok dasar agama Islam yang membahas berbagai masalah. Misalnya, pendidikan, hukum-hukum, mualamalah dan lain-lain, kemudian dikuatkan dengan adanya hadits yang juga membahas masalah-masalah tersebut". [80]

Mahasiswa Desi Anggreaini memiliki jawaban yang sama tetapi dengan alasan yang lebih singkat. Ia mengatakan bahwa:

"Penting, karena itu merupakan pedoman awal bagi mahasiswa PAI, apalagi ayat atau hadits yang berkaitan dengan pendidikan". [81]

Mahasiswa Emilia juga menjawab hampir sama dengan Desi Anggraeini menjawab bahwa:

"Sangat penting, karena dalam pembelajaran, Al-qur'andan hadits merupakan dasar yang paling utama". [82]

Sedangkan menurut mahasiswi Nexty Yunisa menyatakan bahwa:

"Menurut saya itu sangat penting, karena dengan adanya pendidikan Islam mengenai Al-qur'an dan hadits dan prespektif Islam, kita dapat menerapkan metode-metode pendidikan Islam untuk dipraktikkan dan diajarkan kepada peserta didik sesuai Al-qur'an dan hadits".[83]

---

[79]Hasil Wawancara dengan Nur Indah, 10 November 2020
[80]Hasil Wawancara dengan Nila Farida, 12 November 2020
[81]Hasil Wawancara dengan Desi Anggreaini, 10 November 2020
[82]Hasil Wawancara dengan Emilia, 12 November 2020
[83]Hasil Wawancara dengan Nexty Yunisa, 09 November 2020

Pertanyaan selanjutnya yaitu tentang mahasiswa PAI sebagai calon guru, apakah penting meningkatkan ibadah yang dilakukan sehari-hari?

Dalam hidup ini bukan hanya hubungan antar manusia saja yang perlu dijaga namun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa pun perlu untuk dijaga. Sibuknya dengan pekerjaan atau hal-hal lain membuat kita lupa untuk bisa meluangkan waktu melakukan ibadah sehari-hari. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa PAI tentang pentingnya meningkatkan ibadah sehari-hari.

Jawaban menurut mahasiswa Maymunah Adawiyahmenyatakan bahwa:

"Ya, jelas itu sangat penting, karena kita sebagai seorang calon pendidik bertugas dan bertujuan untuk membentuk para siswanya agar memiliki sifat religius yang tinggi". [84]

Jawaban yang sama juga diberikan oleh Kardila Wati, yaitu "penting, karena meningkatkan ibadah merupakan salah satu hal terpenting untuk mahasiswa PAI, sebagai calon guru agar nanti dapat memberi contoh kepada peserta didiknya". [85]

Mutiara juga menjawab bahwa meningkatkan ibadah bagi mahasiswa itu penting, dengan alasan:

"Penting, karena sabagai guru kita adalah contoh bagi anak didik kita, apabila kita akan memberi contoh maka kita haru sudah menjalankannya secara baik dan benar terlebih dahulu".[86]

[84]Hasil Wawancara dengan Maymunah Adawiyah, 16 November 2020
[85]Hasil Wawancara dengan Kardila Wati, 16 November 2020
[86]Hasil Wawancara dengan Mutiara, 10 November 2020

Begitu juga dengan jawaban dari Leri Rati yang menyatakan bahwa:

"Penting sekali, karena ibadah dalam kehidupan sehari-hari merupakan tolak ukur keimanan seseorang, juga karena mahasiswa PAI adalah calon guru yang akan menjadi contoh baik peserta didiknya".[87]

(3) **Problematika Pengetahuan Tentang PAI**

Sebagai calon guru PAI, tentunya mahasiswa harus memiliki pengetahuan tentang PAI. Baik itu tentang definisi PAI ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan PAI. Disini peneliti ingin mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang PAI. Yang pertama yaitu tentang definisi PAI. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Menurut Fitri Yanti menyatakan jawabannya sebagai berikut:

"PAI, adalah pendidikan agama Islam. PAI merupakan suatu pembelajaran yang membahas tentang agama Islam.[88]

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh Dinda Dwi yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan Agama Islam, adalah teori pembelajaran tentang agama Islam. Selain mempelajarinya, kita sebagai umat Islam juga harus mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari."[89]

Jawabannya yang berikan juga hampir sama dengan pendapat Niko yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang agama Islam, yang berlandaskan al-Qur'an dan hadist yang dijadikan sebagai pedoman hidup."[90]

---

[87]Hasil Wawancara dengan Leri Rati, 09 November 2020
[88]Hasil Wawancara dengan Fitri Yanti, 09 November 2020
[89]Hasil Wawancara dengan Dinda Dwi, 09 November 2020
[90]Hasil Wawancara dengan Niko, 10 November 2020

Setelah pertanyaan tentang definisi PAI, selanjutnya yaitu pertanyaan tentang macam-macam pelajaran yang terdapat dalam PAI. Disini peneliti juga ingin mengetahui pengetahuan dasar mahasiswa tentang ilmu lain dari rumpun PAI. Apakah mahasiswa PAI mengetahui apa saja macam-macam pelajaran yang terdapat dalam PAI. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan, rata-rata informan mengetahui semua mata pelajaran yang termasuk PAI, dengan jawaban:

"Mata pelajaran yang juga termasuk dalam mata pelajaran PAI yaitu, al-Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab."[91]

Namun ada juga informan yang hanya mengetahui beberapa, biasanya yang sering informan lupa yaitu mata pelajaran SKI. Mata pelajaran ini ada beberapa infroman yang tidak menyebutkan.

Setelah pengetahuan dasar tentang PAI, peneliti berusaha bertanya kepada informan tentang kesiapan dengan tanggung jawab yang bakal dipikul sebagai guru PAI. Dari beberapa infrorman sudah memberikan jawaban yang dapat disimpulkan, adapun jawaban yang berikut oleh informan sebagai berikut:

"Sebagai persiapan menjadi seorang guru PAI yang mampu memberikan contoh yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam, akan mempersiapkan diri sebaik mungkin."[92]

[91]Hasil Wawancara dengan informan secara kesimpulan
[92]Hasil Wawancara dengan informan secara kesimpulan

b) Problematika Yang Bersifat Eksternal

(1) Lingkungan keluarga

Keluarga yang harmonis, agamis dan menyenangkan dapat berpengaruh baik bagi diri anak. Keluarga sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana dukungan orang tua terhadap pilihan mahasiswa PAI untuk menjadi seorang guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Diah Yulia Sari yaitu sebagai berikut:

"Kedua orang tua saya sangat mendukung. Apalagi saat saya mengatakan kalau saya nantinya menjadi seorang guru agama.[93]

Pernyataan diatas berbeda dengan pendapat Ria Lorenza yang mengatakan bahwa:

"Orang tua saya tidak terlalu peduli nantinya saya akan menjadi guru atau tidak, orang tua saya berkata apabila tamat kuliah ini saja mereka sudah bahagia dan bersyukur, apalagi kalau nantinya saya menjadi guru PAI"[94]

Hal tersebut senada dengan pendapat Rio Amrullah, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan adapun pendapat Rio sebagai berikut:

"Orang tua saya sangat mendukung. Inilah yang juga menjadi semangat saya untuk kuliah."[95]

---

[93]Wawancara, dengan Diah Yulia, 10 November 2020
[94]Wawancara, dengan Ria Lorenza, 12November 2020
[95]Wawancara, dengan Rio Amrullah, 16 November 2020

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Sri Wulandari, yang mengatakan bahwa:

"Tidak ada pernyataan bahwa orang tua saya mendukung. Mereka juga berpikir kalau kita sudah dewasa, sudah mampu membedakan yang mana yang baik dan yang tidak baik. Apalagi saya anak kos, jadi tidak terlalu sering bertemu dengan orang tua."[96]

Selain dukungan dari orang tua, disini peneliti juga ingin mengetahui Bagaimana sikap dan bantuan orang tua anda dalam mendukung anaknya untuk menjadi guru PAI. Dari beberapa informan yang peneliti wawancarai, semuanya menjawab bahwa:

"Dari orang tua selalu memberikan keperluan saat saya kuliah. Apalagi yang berhubungan dengan program melatih keterampilan dalam mengajar. Selain itu program yang disediakan oleh lembaga sangat membantu mahasiswa dalam melatih keterampilan mengajar dan melatih mahasiswa untuk percaya diri berbicara di depan umum".[97]

(2) Lingkungan Masyarakat

Dilingkungan tempat kita tinggal yang merupakan tempat kita berbaur. Disini peneliti ingin mengetahui keterlibatandilingkungan masyarakat tempat ia tinggal. Apakah mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan kegiatan masjid lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Dino Kurniawan menyatakan bahwa:

"Ya, saya sering terlibat dalam kegiatan keagamaan di daerah saya, saya juga termasuk anak RISMA."[98]

[96]Hasil Wawancara dengan Sri Wulandari, 12 November 2020
[97]Hasil Wawancara dengan informan diambil secara kesimpulan
[98]Hasil Wawancara dengan Dino Kurniawan, 16 November 2020

Berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh Emilia, dengan jawaban sebagai berikut:

"Karena saya ini anak rantau, anak kos. Jadi saya jarang berada dilingkungan daerah saya. Kalau disekitar kos, saya tidak ada mengikuti kegiatan keagamaan."[99]

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh Nur Indah tidak jauh berbeda dengan jawaban dhdh, menyatakan bahwa:

"Saya anak kos, saya disini tidak terlalu dekat dengan orang-orang daerah kos saya. Apalagi saya perempuan sangat jarang terlibat dalam kegiatan keagamaan."[100]

Berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh Nila Farida, yang menyatakan bahwa:

"Biasanya saat saya pulang ke dusun daerah saya, saya selalu juga terlibat kalau ada kegiatan keagamaan."[101]

2. Langkah-Langkah Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI

Berdasarkan kendala-kendala diatas yang menghambat langkah-langkah mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru PAI. Maka dengan ini peneliti mendeskripsikan langkah mahasiswa PAI dalam mempersiapkan menjadi menjadi guru PAI sebagai berikut:

a) Melatih diri dalam kelancaran membaca Al-qur'an

Penting bagi mahasiswa PAI untuk berlatih membaca Al-qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut beserta kendala yang dihadapi mahasiswa:

[99]Hasil Wawancara dengan Emilia, 12 November 2020
[100]Hasil Wawancara dengan Nur Indah, 10 November 2020
[101]Hasil Wawancara dengan Nila Farida 12 November 2020

a. Masih ada sebagian kecil dari mahasiswa yang kurang lancar dalam membaca Al-qur'an. Banyak dari mereka hanya lancar dalam membaca tanpa memperhatikan kaidah-kaidah dalam hukum tajwidnya.
b. Selain kurang memperhatikan hukum kaidah-kaidah banyak yang sudah lancar membaca tetapi kurang tepat cara pelafalannya atau kurang tepat makhorijul hurufnya.
c. Banyak mahasiswa yang sudah lancar membacanya tetapi kurang memperhatikan isi kandungan ayat yang dibacanya.

2. Berlatih memahami ayat-ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pendidikan.

Langkah yang kedua dalam mempersiapkan diri menjadi guru adalah pentingnya memahami ayat-ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pendidikan. Karena sebagai mahasiswa pendidikan khususnya pendidikan Islam, maka sangat erat kaitannya dengan Al-qur'an dan hadits. Berikut paparan penelitian tentang memahami ayat Al-qur'an dan hadits dan kendala yang menghambat mahasiswa PAI.

i. Banyak dari mahasiswa yang sudah tahu beberapa ayat-ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pendidikan tetapi mereka belum sepenuhnya paham apa isi kandungan ayat atau hadits tersebut.
ii. Sebagian mahasiswa juga masih ada yang bingung bagaimana cara memahami ayat atau hadits yang berkaitan dengan pendidikan.

(c) Meningkatkan intensitas ibadah sehari-hari mahasiswa PAI.

Bagi mahasiswa PAI meningkatkan intensitas ibadah adalah sesuatu yang harus dilakukan, karena yang diharapkan setelah memasuki jurusan PAI adalah kemajuan baik di bidang pengetahuan maupun ibadah. Berikut adalah hasil rangkuman dari wawancara kepada sebagian mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

- Meningkatkan intensitas ibadah bagi mahasiswa PAI sangat dianjurkan untuk menunjang pengetahuan agamanya.
- Selain itu karena guru adalah tauladan bagi anak didiknya kelak.

Kendala yang biasa dihadapi dalam meningkatkan intensitas ibadah mahasiswa ketika dikampus adalah waktu istirahat sholat yang sedikit. Dan ketika di rumah kadang ada beralasan yang mengerjakan tugas yang banyak atau malah ada yang lebih memilih untuk bermain keluar.

3. Latihan keterampilan mengajar

Mengajar bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan bagi orang yang belum terlatih. Maka dari itu, mahasiswa PAI harus berlatih terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke sekolah. Latihan yang biasa dilakukan seperti latihan berbicara di depan umum, latihan menjelaskan materi pelajaran. Dari lembaga kampus juga menyediakan program untuk berlatih mengajar. Contohnya program kuliah *micro teaching*, program Magang II dan Magang III yaitu praktek mengajar di sekolah. Program tersebut sangat membantu

mahasiswa dalam berlatih mengajar, seperti latihan mental untuk berbicara di depan orang banyak sambil menjelaskan materi pelajaran.

C. Pembahasan

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban-jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang termuat pada bab-bab sebelumnya. Untuk memudahkan dalam menganalisis, maka ada tahap-tahap untuk menganalisis data tersebut agar berjalan dengan benar sesuai dengan data yang diteliti. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Problematika Mahasiswa PAI Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai problematika-problematika yang mempengaruhi mahasiswa PAI dalam mempersiapkan diri menjadi guru PAI, dan kendala yang menghambat persiapan mahasiswa PAI. Setelah melakukan penelitian, maka selanjutnya akan melakukan pembahasan dari tiap problematika. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

a) Problematika yang Bersifat Internal

Problematika yang bersifat internal adalah problematika yang ada pada diri seseorang, baik itu segala sesuatu yang dibawa sejak lahir yang dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik. Problematika internal terdiri dari tiga hal sebagai berikut:

(1) Problematika Cita-Cita/Minat.

Problematika cita-cita adalah masalah yang sangat berpengaruh dalam menentukan sesuatu yang kita jalani, baik itu dalam bidangpendidikan maupun yang lainnya. Dalam bidang pendidikan problematika cita-cita merupakan masalah yang sangat penting peranannya. Tanpa cita-cita apapun yang kita jalani tidak akan berjalan dengan maksimal dan tidak akan menuai suatu hasil yang dituju.

Dari hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa PAI IAIN Bengkulu sebagian kecil kurang dalam mempersiapkan diri menjadi guru. Berikut ini berbagai problematika mahasiswa PAI dalam mempersiapkan diri menjadi guru PAI.

Dari problematika cita-cita dan minat, banyak dari mahasiswa yang berminat menjadi guru PAI. Problematikanya masih ada juga sebagian kecil dari mahasiswa yang kurang berminat dengan jurusan yang mereka tekuni, meskipun begitu mereka masih tetap melanjutkan studi dengan berbagai alasan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan hal-hal yang perlu disiapkan untuk menjadi guru kurang maksimal, karena tidak dilakukan sesuai dengan apa yang diminati oleh mahasiswa itu sendiri.

(2) Problematika Pengetahuan Dasar Keislaman

Dari problematika pengetahuan dasar keislaman, sebagian banyak mahasiswa yang sudah tahu dan paham tentang pengetahuan dasarkeislaman. Hanya ada sebagian kecil yang kurang tahu dan paham tentang pengetahuan dasar keislaman. Dari data yang diperoleh dapat dijadikan landasan bahwa pengetahuan dasar sangat penting peranannya sebagai modal mahasiswa untuk menjadi guru yang professional. Karena bagi seorang calon guru, pengetahuan dasar keislaman itu sangat penting. Misalnya, tahu dan paham apa saja rukun-rukun Iman dan Islam, kemudian mengamalkannya.

Lancar dalam membaca Al-qur'an, karena guru akan menjadi contoh bagi anak didiknya dalam semua hal. Menjalankan sholat wajib dengan rutin dan tepat waktu, syukur-syukur sholat sunah pun rutin dikerjakan. Selain itu bagi calon guru perempuan, istiqomah dalam menutup aurot juga menjadi sesuatu yang sangat perlu diperhatikan, karena ketika sudah menjadi guru yang dinilai oleh orang lain selain pengetahuan kita adalah akhlak, ucapan dan cara berpakaian yang sopan atau tidak.

(3) Problematika Pengetahuan Tentang PAI

Dari problematika pengetahuan tentang PAI, masih banyak dari mahasiswa PAI sendiri yang belum paham mengenai seluk beluk PAI. PAI atau Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan

yang berlandaskan pada Al-qur'an dan hadits dan bertujuan untuk membentuk *insan kamil*. Mahasiswa PAI menyampaikan masih secara global tetapi belum menyampaikan secara baik apa sebenarnya tujuan pembelajaran PAI.

Salah satu kendala yang menghambat persiapan mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru PAI adalah kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan dasar PAI yang seharusnya wajib diketahui mahsiswa, khususnya mahaiswa PAI yang menekuninya.

b) Problematika Yang Bersifat Eksternal

Problematika yang bersifat eksternal juga dapat berpengaruh pada sikap manusia. Pendidikan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, institusional dan masyarakat. Keluarga yang harmonis, agamis dan menyenangkan dapat berpengaruh baik bagi diri anak.

Dari problematika yang bersifat eksternal terdapat beberapa problematika yaitu: problematika lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan berbagai kendala yang menghambatnya.

(1) Problematika Lingkungan Keluarga

Menurut Yusuf dan Nurihsan bahwa sebagian besar keluarga dari mahasiswa mendukung pendidikan anaknya, hanya saja masih ada yang kurang dukungan dan perhatian dari keluarga yang menyebabkan mahasiswa kurang maksimal dalam mempersiapkan diri menjadi guru PAI.

Selain kendala kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga, suasana dalam keluarga juga mempengaruhi kesiapan mahasiswa. Misalnya dalam suatu keluarga kurang peduli terhadap pendidikan agama anaknya dan hanya memperdulikan pendidikan umumnya saja, maka hanya akan ada kemungkinan kecil seorang anak menekuni pendidikan agama. Suasana keluarga yang agamis juga akan mempengaruhi anak untuk peduli dan semangat dalam menuntut ilmu agama.

(2) Problematika Lingkungan Masyarakat

Problematika lingkungan masyarakat juga mempengaruhi anak dalam menentukan keputusan untuk masa depannya. Masyarakat yang memperhatikan pentingnya pendidikan terutama pendidikan Islam, maka anak akan berpikir untuk menjadi orang yang berpendidikan agar berguna bagi diri sendiri, masyarakat sekitarnya dan Negara.

Kendala yang biasanya ada dalam masyarakat adalah kurang pedulinya masyarakat masalah pendidikan anak, terutama pendidikan Islam. Pemikiran masyarakat yang demikianlah yang membuat anak kurang semangat dan kurang dukungan. Tetapi dari data yang diperoleh hanya ada sebagian kecil masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan yang sedang dijalani oleh mahasiswa PAI.

2. Langkah-Langkah Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI

Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara untuk memperoleh informasi tentang apa saja hal-hal yang dilakukan mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru PAI, dan kendala yang menghambat langkah-langkah mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru PAI.

a. Melatih diri dalam kelancaran membaca Al-qur'an

Penting bagi mahasiswa PAI untuk berlatih membaca Al-qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut beserta kendala yang dihadapi mahasiswa:

- Masih ada sebagian kecil dari mahasiswa yang kurang lancar dalam membaca Al-qur'an. Banyak dari mereka hanya lancar dalam membaca tanpa memperhatikan kaidah-kaidah dalam hukum tajwidnya.
- Selain kurang memperhatikan hukum kaidah-kaidah banyak yang sudah lancar membaca tetapi kurang tepat cara pelafalannya atau kurang tepat makhorijul hurufnya.
- Banyak mahasiswa yang sudah lancar membacanya tetapi kurang memperhatikan isi kandungan ayat yang dibacanya.

b. Berlatih memahami ayat-ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pendidikan.

Langkah yang kedua dalam mempersiapkan diri menjadi guru adalah pentingnya memahami ayat-ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pendidikan. Karena sebagai mahasiswa pendidikan khususnya pendidikan Islam, maka sangat erat kaitannya dengan Al-qur'an dan hadits. Berikut paparan penelitian tentang memahami ayat Al-qur'an dan hadits dan kendala yang menghambat mahasiswa PAI.

- Banyak dari mahasiswa yang sudah tahu beberapa ayat-ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pendidikan tetapi mereka belum sepenuhnya paham apa isi kandungan ayat atau hadits tersebut.
- Sebagian mahasiswa juga masih ada yang bingung bagaimana cara memahami ayat atau hadits yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Meningkatkan intensitas ibadah sehari-hari mahasiswa PAI.

Bagi mahasiswa PAI meningkatkan intensitas ibadah adalah sesuatu yang harus dilakukan, karena yang diharapkan setelah memasuki jurusan PAI adalah kemajuan baik di bidang pengetahuan maupun ibadah. Berikut adalah hasil rangkuman dari wawancara kepada sebagian mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.

- Meningkatkan intensitas ibadah bagi mahasiswa PAI sangat dianjurkan untuk menunjang pengetahuan agamanya.
- Selain itu karena guru adalah tauladan bagi anak didiknya kelak.

Kendala yang biasa dihadapi dalam meningkatkan intensitas ibadah mahasiswa ketika dikampus adalah waktu istirahat sholat yang

sedikit. Dan ketika di rumah kadang ada beralasan yang mengerjakan tugas yang banyak atau malah ada yang lebih memilih untuk bermain keluar.

d. Latihan keterampilan mengajar

Bagi mahasiswa PAI latihan mengajar adalah hal yang sangat penting dan perlu dilakukan, karena mahasiswa PAI adalah seorang calon guru. Berbicara di depan umum, menjelaskan materi, memperagakan materi yang dipraktikkan.Mengajar bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan bagi orang yang belum terlatih. Maka dari itu, mahasiswa PAI harus berlatih terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke sekolah. Latihan yang biasa dilakukan seperti latihan berbicara di depan umum, latihan menjelaskan materi pelajaran. Dari lembaga kampus juga menyediakan program untuk berlatih mengajar. Contohnya program kuliah *micro teaching*, program Magang II dan Magang III yaitu praktek mengajar di sekolah. Program tersebut sangat membantu mahasiswa dalam berlatih mengajar, seperti latihan mental untuk berbicara di depan orang banyak sambil menjelaskan materi pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan, serta analisis data dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika mahasiswa PAI dalam mempersiapkan diri menjadi guru, terdiri dari dua problematika, sebagai berikut:
   a. Problematika yang bersifat internal adalah problematika yang berasal dari diri seseorang. Yang terdiri dari tiga hal, sebagai berikut:
      - Problematika cita-cita/minat, dalam ini dapat disimpulkan bahwa sudah banyak mahasiswa PAI yang berminat atau bercita-cita untuk menjadi guru PAI tetapi masih ada sebagian kecil dari mahasiswa kurang berminat menjadi guru PAI. Namun mayoritas mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu sudah berminat menjadi guru Agama.
      - Problematika pengetahuan dasar keislaman, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak dari mahasiswa PAI yang paham tentang pengetahuan dasar PAI, tetapi sebagian kecil dari mereka masih kurang paham.
      - Problematika pengetahuan tentang PAI, dari hal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak dari mahasiswa kurang

mengetahui tentang pengetahuan dasar PAI, mayoritas yang kurang paham adalah yang berasal dari sekolah umum.

b. Problematika yang bersifat eksternal adalah problematika yang berasal dari luar diri seseorang. Yang terdiri dari tiga hal, sebagai berikut:

- Problematika lingkungan keluarga, dari data yang peneliti peroleh sudah banyak dari mahasiswa mendapat dukungan penuh dari keluarga, bahkan motivasi dari orang tua lah yang membuat mereka siap bertahan dalam perkuliahan, tetapi masih ada sebagian kecil dari mahasiswa kurang mendapat dukungan dari keluarga.
- Problematika lingkungan masyarakat, dari hal ini peneliti mendapat data bahwa banyak masyarakat yang mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru

2. Langkah-langkah yang dilakukan mahasiswa dalam mempersiapkan diri manjadi guru PAI

a. Melatih diri dalam kelancaran membaca Al-qur’an
b. Berlatih memahami ayat-ayat Al-qur’an dan hadits yang berkaitan dengan pendidikan.
c. Meningkatkan intensitas ibadah sehari-hari mahasiswa PAI.
d. Latihan keterampilan mengajar

B. Saran

1. Untuk mahasiswa

Bagi mahasiswa menghadapi masalah adalah hal yang lumrah dan harus bisa menjadikan masalah tersebut sebagai cambuk untuk membuatnya lebih semangat. Mantapkan niat untuk menjadi guru dan persiapkan kembali persiapan yang sudah ada kemudian kembangkan supaya kelak menjadi guru yang profesional dan kreatif.

2. Untuk lembaga

Untuk lembaga hendaknya memberikan program-program baru bagi mahasiswa berkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru karena dengan program tersebut dapat membantu mahasiswa dalam membentuk mahasiswa yang percaya diri ketika berbicara didepan umum.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. Makhrus. 2018. *Pemaknaan Agama Dan Budaya Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*". Ijtima'iyya, Vol. 11, No. 1 Februari

Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Asiyah, Topano, Adrian & Walid, Ahmad. 2020. *Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tife NHT dan STAD pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkul.* (Indonesian Journal of Sosial Sceince Education, Vol.2 No.2, Juli

Asiyah, Walid A & Raden Gamal. 2019. *Pengaruh Rasa percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa.* (Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Garuda), Vol. 9 No.3

Darajat, Zakiah.. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Darimi, I. 2015. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran.*Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 309-324.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) jilid X,* Jakarta : Departemen Agama RI

Efferi, A. 2014. Aspek-Aspek Penilaian Kualitas Guru PAI.*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9*

Farisi, Sarman Al dan M. Awi Dahlan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta : Usaha Nasional

Gamal, Raden, Walid A, dkk. 2020. *Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penggolongan Hewan di Kelas IV SD Seluma.* (Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA (Garuda) Vol. 11 No. 1

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran.*Yogyakarta. Insan Madani .

Kartika, A. T., Eftiwin, L., Lubis, M. F., & Walid, A.. 2020. *Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, *3*(1), 1-10

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Barat:PT Indeks,

Lexy J.Moleng, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : Remaja Rosdakarya,

Ma'arif, M. A. 2017. Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji.*Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 35-60.

Majid, Abdul. 2012. *Hadist Tarbawi*. Jakarta : Kencana

Majid dan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Marwa, Suridjo. 1996. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Amissc

Muchith, M. S. 2017. *Guru PAI yang Profesional*.*Quality*, *4*(2), 200-217.

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Mizaka Galiza.

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Berbaris Kopotensi,* Bandung : Remaja Rosdakarya

Muntohar, Ahmad 2011. *Gagasan Pembidangan Konsentrasi Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*". (*INSANIA*).Vol. 16,No 3, September- Desember

Ngalim. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta Pusat: Bina Ilmu

Ramayulis. 2005. *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanusi, H. P. 2013. *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*.*Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, *11*(2), 143-153.

Saondi, Ondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Fafika Aditama

Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sriyanti, Lilik. 2011. .*Psikologi Belajar*.Salatiga. STAIN Salatiga Press.

Surya, Muhammad, dkk. 2010. *Landasan pendidikan: menjadi guru yang baik*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Syamsu dan Achmad Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Thoha, Chabib, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Usman, Husaini. 2009. *Motodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara,